

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

###### **a. Profil SMPN 232 Jakarta Timur**

SMP Negeri 232 adalah merupakan sekolah Filial (kelas jauh) dari SMP Negeri 92 Jakarta mulai tahun pelajaran 1981/1982, Sesuai salinan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 0557/0/1984 tentang Pembukaan, Penunggalan dan Penegerian Sekolah Menengah Umum Tingkat Pertama, sesuai pada ketetapan pertama pada poin b. Menunggalkan Filial SMP Negeri menjadi SMP Negeri dan ditetapkan di Jakarta tanggal 20 November 1984 oleh Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan a.n.b Sekretaris Jendral t.t.d. Soetanto Wirjofrasonto.

SMP Negeri 232 Jakarta termasuk sekolah yang berpotensi dan berprestasi dengan bukti berbagai macam piala kejuaraan maupun piagam penghargaan yang diraih oleh siswa- siswinya diantaranya atletik, Pramuka, PMR, Pelajar Teladan, Lomba Lingkungan Sekolah Sehat (LLSS) dan Lomba WC bersih bahkan 2 tahun berturut-turut menjadi Juara umum O2SN Tingkat Kecamatan Pulogadung serta

berprestasi di tingkat Kabupaten, Propinsi bahkan di Tingkat Nasional seperti renang putra dan putri.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 232 Jakarta merupakan salah satu sekolah tingkat menengah pertama yang ada di DKI Jakarta. Terletak di jalan Gading Raya No. 16 Pisangan Timur, Kecamatan Duren Pulo, Kota administrasi Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta. SMP N 232 Jakarta yang letaknya berada persis di belakang Rumah Sakit Persahabatan ini berada di antara pemukiman warga, berjarak sekitar 20 meter dari jalan raya ini keberadaannya nyaris tidak terlihat dari jalan raya karena posisinya yang menjorok kedalam. Pada tahun 2010 lalu ditetapkan sebagai salah satu sekolah penyelenggara pendidikan inklusi melalui surat keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta. Pada awal perkembangannya sekolah umum yang ditetapkan dan ditunjuk sebagai salah satu sekolah penyelenggara pendidikan inklusi ini harus menyesuaikan banyak hal, karena status sekolah inklusi bukanlah hal yang mudah untuk dijalani mengingat banyak hal yang juga dipersiapkan dengan matang. SMPN 232 Jakarta memiliki jumlah peserta didik sebanyak 800 orang peserta didik di tahun 2014/2015 terbagi menjadi 24 rombongan belajar.

SMP Negeri 232 Jakarta yang memiliki status kepemilikan tanah oleh pemerintah daerah ini memiliki luas tanah 3.966 m<sup>2</sup>, luas tanah

terbangun 1.935 m<sup>2</sup>, luas tanah tidak terpakai 150 m<sup>2</sup>, dan luas lantai atas siap bangun, 56 m<sup>2</sup>.

b. Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga

Visi sekolah: Berakhlak mulia, kompetitif, berbudaya, dan berkarakter. Indikator:

1. Unggul dalam prestasi akademik
2. Unggul dalam prestasi pengembangan diri dan kegiatan ekstrakurikuler
3. Unggul dalam aktifitas sehari-hari berdasarkan penerapan keagamaan
4. Unggul dalam kepedulian lingkungan dengan mengutamakan akhlak mulia

Misi sekolah diantaranya adalah:

1. Mengoptimalkan kegiatan keagamaan
2. Meningkatkan kualitas SDM melalui pendidikan dan pelatihan
3. Meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran
4. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mengedepankan proses dan hasil yang terprogram dan terukur berbasis pendidikan karakter
5. Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler
6. Memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat pengguna

7. Menciptakan keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, kerindangan dan kenyamanan di lingkungan sekolah
8. Membangun kemitraan dengan masyarakat pemerhati pendidikan

**Motto: hari ini harus lebih baik dari hari kemarin**

c. Tujuan satuan pendidikan:

1. Terlaksananya program berbagai kegiatan keagamaan seperti: tadarus Al-Qur'an, membaca surat Yasin berjamaah, sholat berjamaah oleh siswa yang beragama Islam dan pendalaman Kitab suci bagi siswa nonmuslim dan peringatan hari besar keagamaan
2. Peningkatan profesionalisme sumber daya sekolah dibidang ICT
3. Terwujudnya penambahan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran
4. Peningkatan kemampuan akademik peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (PAIKEM), dan gembira dan berbobot (GEMBROT)
5. Peningkatan pembinaan prestasi non akademik sehingga peserta didik dapat mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan potensi, bakat, minat, kondisi, dan perkembangan peserta didik seseuai dengan kondisi sekolah

6. Tercapainya tingkat kelulusan 100 % dengan rata-rata nilai ujian nasional dari 7,35 menjadi 7,50
7. Meningkatnya prosentase lulusan yang diterima di sekolah negeri (SMA/SMK/MA) sekurang-kurangnya 80 % dari lulusan
8. Menjuarai berbagai kompetisi akademik dan non akademik tingkat kota
9. Penerapan sistem manajemen akurat dan akuntabel kepada stake holders
10. Terwujudnya budaya 5S2T (senyum, salam, sapa, sopan, santun, tolong, terimakasih) dalam pergaulan sehari-hari
11. Terlaksananya program 7 K (Keagamaan, Ketertiban, Keindahan, Kebersihan, Kerindangan, Kekeluargaan, Kesehatan) sehingga sekolah menjadi kondusif.

## **2. Peran Humas Sebagai Mediator Kepentingan Sekolah dengan Warga Sekolah**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mulai dari pengamatan, wawancara, dan studi dokumen. Peneliti berupaya memahami peran dalam publikasi dan informasi tentang sekolah terhadap masyarakat di SMPN 232 Jakarta Timur. Sekolah bekerja sama dengan beberapa instansi terkait untuk penyuluhan tentang bahaya dan penanggulangan narkoba dengan Polres setempat. Selain itu juga

sekolah bekerja sama dengan puskesmas setempat guna memberikan penyuluhan tentang penyakit demam berdarah dan pemberantasan sarang nyamuk.

Bentuk kerja sama yang dilakukan sekolah dengan Polres setempat ialah tentang penyuluhan narkoba dan penanggulangannya. Sekolah sadar bahwa bahaya narkoba ini mengancam generasi-generasi muda di negeri ini. Oleh karena itu, sekolah melalui Humas segera melaksanakan kerja sama dengan pihak polres setempat guna memberikan informasi-informasi tentang bahaya narkoba. Hal ini tentunya ditujukan untuk seluruh warga sekolah, bukan hanya kepada peserta didik saja tapi juga untuk seluruh pendidik dan warga sekolah lainnya.

Bentuk kerja sama lainnya yang dilakukan sekolah ialah dengan puskesmas. Bentuk kerja sama ini dilakukan guna memberikan informasi tentang demam berdarah dan bagaimana cara penanggulangannya hingga pemberantasan sarang nyamuk. Peserta didik dan seluruh warga sekolah diberikan pengetahuan tentang cara pemberantasan sarang nyamuk dan cara penanggulangan lainnya. Selain itu juga, Pihak puskesmas memberikan informasi tentang cara yang dilakukan ketika seseorang mulai menderita gejala-gejala demam berdarah ini. Dengan hal ini diharapkan dapat mengurangi korban-korban demam berdarah. Karena, sebagaimana yang kita tahu penyakit demam berdarah ini

berbahaya dan dapat merenggut nyawa penderitanya jika tidak ditangani secara tepat.

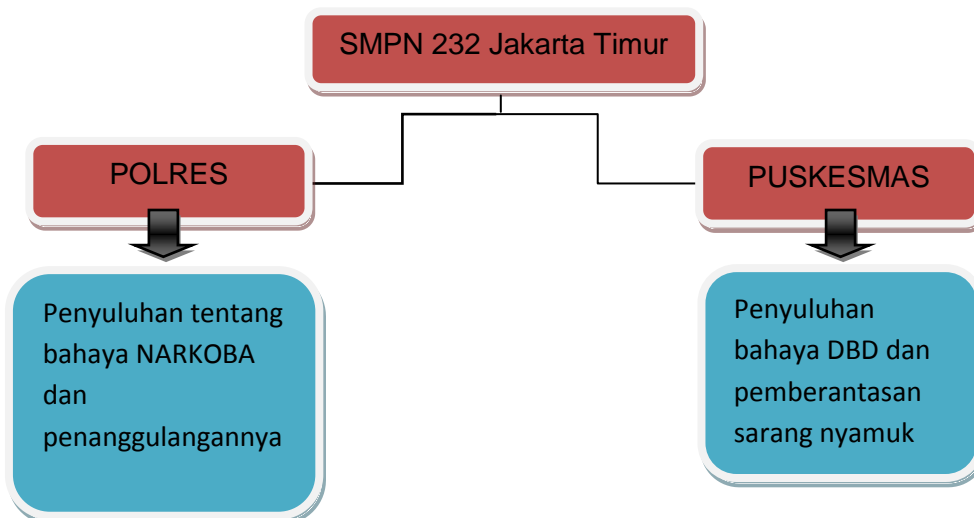
Selain kerja sama yang dilakukan, Humas di SMPN 232 Jakarta Timur berperan sebagai mediator kepentingan sekolah karena mengingat SMPN 232 Jakarta Timur ini merupakan salah satu sekolah penyelenggara pendidikan inklusi. Oleh sebab itu, Humas sekolah harus menjadi mediator kepentingan-kepentingan sekolah dengan warga sekolah. Kepentingan-kepentingan sekolah yang disampaikan kepada seluruh warga sekolah ialah penjelasan secara utuh arti dari pendidikan inklusi agar tidak terjadi perbedaan pandangan dalam pelaksanaannya.

Untuk hal ini, Humas melaksanakan berbagai macam upaya untuk menyelaraskan esesnsi dari pendidikan inklusi ini. Kepada pendidik di SMPN 232 Jakarta Timur sendiri, sekolah menyelenggarakan pelatihan guna memberikan informasi-informasi seputar pendidikan inklusi. Pendidik diberikan pelatihan bagaimana cara melaksanakan pembelajaran yang ramah bagi seluruh peserta didik yang ada dikelas termasuk peserta didik ABK. Pada pelatihan itu pula pendidik diberikan cara-cara memodifikasi RPP dan bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik di kelas. Selain itu juga, pendidik diberi pengetahuan tentang upaya mengkondisikan kelas agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat diterima secara baik bagi seluruh peserta didik ABK maupun peserta didik regular.

Peserta didik di SMPN 232 Jakarta Timur khususnya peserta didik reguler juga tidak luput dari perhatian sekolah. Karena, peserta didik reguler kerap kali menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran di kelas. Hal tersebut tergambar dari beberapa kejadian yang terjadi di sekolah ini. Peserta didik reguler tidak jarang yang masih mengganggu ataupun mengejek teman-temannya yang berkebutuhan khusus. Hal tersebutlah yang memicu perselisihan di antara mereka. Oleh karena itulah, sekolah melalui Humasnya segera memberikan arahan-arahan kepada seluruh peserta didik di SMPN 232 Jakarta Timur untuk bersama-sama membantu dan menghargai sesama agar pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya dan di antara peserta didik reguler dan ABK dapat berjalan secara harmonis.

Beberapa hal di atas dapat menjelaskan bahwa peran Humas sebagai mediator kepentingan sekolah dengan seluruh warga sekolah sudah dapat dinilai. Penjelasan tersebut menggambarkan kepentingan-kepentingan sekolah apa saja yang harus disampaikan kepada seluruh warga sekolah oleh Humas.





**Gambar 4.1** Bentuk kerja sama yang dilakukan Humas SMPN 232 Jakarta Timur dengan beberapa lembaga lain yang relevan (Data lapangan, diolah peneliti, 2015)

### 3. Peran Humas dalam Publikasi dan Informasi Tentang Sekolah Terhadap Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mulai dari pengamatan, wawancara, dan studi dokumen. Peneliti berupaya memahami peran Humas sebagai mediator kepentingan sekolah dengan warga sekolah di SMPN 232 Jakarta Timur. Humas pada SMPN 232 Jakarta Timur memiliki peran sebagai pelaksana Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Pelaksanaan PPDB ini dilakukan mulai dari mensosialisasikan pelaksanaan dan mekanisme PPDB, proses penerimaan, verifikasi, dan pemberkasan. Peran Humas dalam publikasi dan informasi tentang sekolah terhadap masyarakat ialah dengan menyediakan blog yang dikelola oleh tim pengelola blog yang berada

dibawah komando Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas SMPN 232 Jakarta Timur.

Didalam blog SMPN 232 Jakarta Timur ini berisikan tentang kegiatan-kegiatan yang telah maupun yang akan diselenggarakan oleh sekolah. Selain itu pula, sekolah menginformasikan seluruh kebijakan-kebijakan yang dimiliki sekolah. Informasi tentang sekolah inklusi juga tidak luput dari perhatian pengelola blog ini. Pelaksanaan PPDB juga termasuk didalam informasi sekolah yang ditampilkan di blog sekolah ini. Blog yang disajikan oleh sekolah juga didesain sedemikian rupa sehingga siapa pun yang mengaksesnya lebih mudah. Walaupun hanya sebuah blog akan tetapi, dengan tampilan seperti itu dapat disetarakan dengan website sehingga mudah diakses untuk siapa pun.

Dalam mensosialisasikan dan mekanisme PPDB di SMPN 232 Jakarta Timur ini, Humas sekolah membuat banner dan dipasang di depan sekolah dan juga memposting di blog sekolah. Hal tersebut bertujuan untuk masyarakat yang ingin mendaftarkan anaknya untuk bersekolah di sekolah ini lebih mudah dan mengetahui mekanisme untuk pendaftarannya.

Pelaksanaan PPDB di SMPN 232 Jakarta Timur dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap pertama jalur umum, tahap kedua jalur lokal dan ketiga adalah PPDB tahap ketiga yang diketuai langsung oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas dan diberi pengarahan oleh pengawas

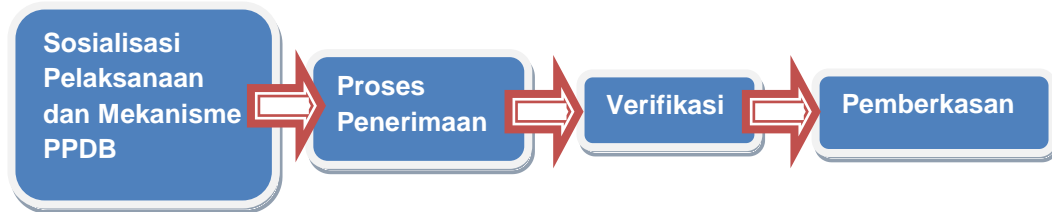
dan Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab. Pelaksanaan PPDB ini juga Humas dibantu oleh beberapa seksi, yaitu seksi seleksi administrasi, seleksi akademis/non-akademis, dan seleksi kepribadian.

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan PPDB Sekolah Penyelenggara Layanan Pendidikan Inklusif SMP

No	Kegiatan	Tanggal	Pukul	Keterangan
1.	Pendaftaran	25-27 Mei	08.00 – 14.00	
2.	Pengumuman Sementara	28 Mei	08.00 – selesai	
3.	Lapor Diri	28-29 Mei	08.00 – 14.00	

**Sumber :** Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas SMPN 232 Jakarta Timur , Jadwal Pelaksanaan PPDB Inklusif (Data lapangan, diolah peneliti, 2015)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa jadwal pelaksanaan PPDB untuk sekolah inklusif mulai dari pendaftaran hingga lapor diri jelas disampaikan tanggal dan pukulnya, sehingga setiap orang yang membacanya dapat langsung memahami kapan pelaksanaan PPDB tersebut.



**Gambar 4.3** Proses PPDB yang dilaksanakan Humas SMPN 232 Jakarta Timur

(Data lapangan, diolah peneliti, 2015)

#### 4. Peran Humas dalam Membangun Citra Positif Sekolah Inklusi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mulai dari pengamatan, wawancara, dan studi dokumen. Peneliti berupaya memahami peran Humas dalam membangun citra positif sekolah inklusi di SMPN 232 Jakarta Timur. Melalui beberapa tahap pengamatan, seperti wawancara dengan informan hingga studi dokumentasi. Peneliti akan menggambarkan secara rinci peran Humas dalam membangun citra sekolah inklusi di SMPN 232 Jakarta Timur.

Pada dasarnya peran Humas atau *Public Relations* adalah mengetahui serta menilai sikap publik agar tercipta keserasian antara masyarakat dan kebijaksanaan lembaga atau institusi khususnya yang bergerak di bidang pendidikan. Karena aktivitas yang dilakukan oleh Humas mulai dari program Humas, tujuan, dan sampai sasaran yang akan dicapai oleh suatu lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari dukungan dan kepercayaan citra positif yang dibentuk dari pihak public atau masyarakatnya.

Peran Humas di SMPN 232 Jakarta Timur berdasarkan kepada hasil wawancara dengan beberapa narasumber dijelaskan bahwa peran Humas di SMPN 232 Jakarta Timur ialah penting karena mengingat SMPN 232 Jakarta Timur ini adalah sebagai sekolah penyelenggara inklusi. Di SMPN 232 Jakarta Timur ini peran Humas ialah untuk membangun citra positif sekolah penyelenggara inklusi. Selain itu juga, Humas di SMPN 232 Jakarta Timur ini juga berperan sebagai penyambung kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan sekolah kepada seluruh warga sekolah atau pun sebaliknya.

Peran humas di sekolah guna menjaga hubungan sekolah dengan warga sekolah, meningkatkan gambaran positif pendidikan inklusi. Upaya yang dilakukan Humas sekolah dalam membangun citra positif ialah melalui berbagai macam program yang telah direncanakan Humas. Mengadakan pameran hasil karya peserta didik kepada seluruh warga sekolah dan masyarakat dalam acara pensi. Sekolah juga rutin mengadakan penyaluran baksos kepada masyarakat yang membutuhkan. Pemotongan hewan qurban setiap Idul Adha dan pembagian daging kepada yang membutuhkan.

Pensi yang diselenggarakan rutin tiap tahunnya, pada akhir tahun ajaran sekolah memamerkan hasil karya dari seluruh peserta didik, mulai dari kerajinan tangan hingga pentas musik yang semuanya dilakukan oleh peserta didik. Hal ini bertujuan untuk memamerkan seluruh hasil

karya dari peserta didik SMPN 232 Jakarta Timur kepada seluruh warga sekolah dan juga masyarakat. Sehingga, masyarakat mengetahui bahwa di SMPN 232 Jakarta Timur tidak hanya mengandalkan kecerdasan akademik saja. Akan tetapi, di sekolah ini peserta didik juga ditunjang seluruh minat dan bakat yang dimilikinya sehingga dapat tersalurkan secara positif.

Perayaan Idul Adha dengan memotong hewan qurban dan membagikannya kepada yang membutuhkan termasuk dalam program Humas dalam membangun citra positif sekolah. Selain dari pada itu pula, sekolah menyalurkan berbagai macam bantuan melalui baksos di tiap bulan suci Ramadhan. Kepada seluruh warga sekolah yang memiliki hajat, mengalami musibah hingga berita kematian sekolah juga telah menyiapkan dana social. Tidak dengan hanya memberikan bantuan secara materi. Dalam program Humas ini, sekolah juga mendatangi ke lokasi melalui perwakilan yang ditunjuk.

SMPN 232 Jakarta Timur ditunjuk sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusi sejak 2010. Pada awal penyelenggaraannya sekolah mendapatkan berbagai macam pandangan hingga komentar yang negatif dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sekolah melalui Humasnya segera menanggapi hal ini dengan berbagai macam upaya untuk membangun citra positif sekolah inklusi. Adapun yang dilakukan Humas dalam membangun citra positif ialah melau

pelatihan-pelatihan kepada seluruh pendidik SMPN 232 Jakarta Timur agar lebih mengerti esensi pendidikan inklusi. Pendidik juga diberikan pelatihan bagaimana cara menyampaikan pembelajaran yang ramah bagi seluruh peserta didik di kelas. Pendidik juga diberikan pengetahuan tentang memodifikasi RPP sehingga ramah untuk peserta didik ABK maupun peserta didik reguler.

Selain dari pada itu, sekolah juga mengadakan pertemuan dengan orang tua peserta didik guna membahas mengapa pendidikan inklusi ini perlu atau penting diselenggarakan. Peserta didik pun tidak luput dari perhatian Humas. Sadar akan sensitifnya pendidikan inklusi ini kepada seluruh warga sekolah yang masih awam tentang pendidikan inklusi ini, sekolah segera melakukan upaya-upaya tersebut untuk membangun citra positif sekolah inklusi.



**Gambar 4.4** Peran Humas dalam Membangun Citra Positif Sekolah Inklusi

## **5. Hambatan yang Dihadapai dan Upaya Mengatasinya**

Berdasarkan kepada hasil pengamatan, studi kasus dan wawancara secara mendalam. Terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh Humas di SMPN 232 Jakarta Timur ini, mulai dari komentar dan pandangan orang tua yang negatif tentang pendidikan inklusi hingga hambatan yang datangnya dari dalam sekolah itu sendiri. Sebagai contoh hambatan yang datang dari dalam sekolah ialah seperti pihak pendidik yang pada awalnya masih belum memahami konsep pendidikan inklusi ini.

Konsep pendidikan inklusi ini masih tergolong baru di Indonesia, jadi wajar saja jika masih banyak yang berpandangan negatif tentang pendidikan inklusi ini. Oleh karena itu, SMPN 232 Jakarta Timur sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusi, memiliki Humas guna membangun citra positif pendidikan inklusi tersebut. Humas di SMPN 232 Jakarta Timur ini sangat berperan dalam membangun citra positif pendidikan inklusi. Tidak hanya itu, Humas juga harus mampu mengatasi hambatan-hambatan yang datang dari berbagai pihak.

Hambatan yang dialami dalam menjalankan konsep pendidikan ini dapat dikatakan beragam. Hambatan yang terjadi datang dari pihak internal SMPN 232 Jakarta Timur itu sendiri. Pada awal penyelenggaraan pendidikan inklusi ini tidak sedikit pendidik yang merasa keberatan untuk mendidik peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus. Selain itu,



hambatan lainnya juga datang dari para orang tua peserta didik. Khususnya orang tua peserta didik regular, mereka menanyakan mengapa anak mereka ditempatkan dikelas yang sama dengan peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus.

Upaya yang dilakukan Humas SMPN 232 Jakarta Timur dalam membangun citra positif sekolah penyelenggara pendidikan inklusi adalah dengan membuat strategi melalui program sebagai berikut; 1) menyusun dan melaksanakan program pembinaan hubungan antar orang tua peserta didik, antar warga sekolah, antar warga sekolah dengan keluarga besarnya, antar warga sekolah dengan lingkungan masyarakat sekitar, dan antar sekolah dengan lembaga lain yang terkait. 2) Menyusun dan melaksanakan program kemitraan dengan lembaga lain yang relevan, berkaitan dengan input, proses, output dan pemanfaatan lulusan, 3) Menyusun dan melaksanakan program kegiatan bakti social dan pameran hasil pendidikan, promosi sekolah.

Dengan cara mengadakan pertemuan dengan orang tua peserta didik. Pada awalnya orang tua peserta didik yang non-ABK masih menyangsikan dengan pendidikan inklusi seperti ini. Orang tua peserta didik itu selalu mempertanyakan mengapa anak mereka “disamaratakan” dengan peserta didik yang yang memiliki keterbatasan.

Mengatasi hal tersebut SMPN 232 Jakarta Timur melalui Humasnya mengajak para orang tua peserta didik untuk mengadakan

pertemuan guna membahas apa arti dari pendidikan inklusi, tujuan dari pendidikan inklusi hingga manfaat dari pendidikan inklusi ini. Pihak Humas SMPN 232 Jakarta Timur juga tidak hanya memberikan pemahaman pendidikan inklusi ini kepada orang tua peserta didik. Humas di SMPN 232 juga memberikan pemahaman yang serupa kepada peserta didik non-ABK agar mereka dapat menjalankan kegiatan pembelajaran dengan saling membantu, tidak memperolok temannya yang memiliki keterbatasan tersebut, dan yang terpenting ialah mereka mampu menunjukkan sikap saling menghargai satu sama lain.

Untuk menjaga citra positif sekolah penyelenggara inklusi, Humas di SMPN 232 Jakarta Timur rutin mengadakan pertemuan orang peserta didik sebanyak dua kali di tiap semesternya. Disamping itu pula, Humas di SMPN 232 Jakarta Timur ini pada tiap tahunnya tepatnya ketika awal ajaran baru mengumpulkan orang tua peserta didik baru. Pada pertemuan tersebut Humas SMPN 232 Jakarta Timur memberikan penjelasan mengenai sekolah inklusi, tujuan pendidikan inklusi, hingga manfaat pendidikan inklusi ini untuk peserta didik ABK maupun non-ABK.

Tantangan terbesar menjadi Humas di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi ialah menerima tanggapan yang kurang baik dari orang tua murid non-ABK. Dengan pertanyaan mengapa anak mereka dijadikan satu didalam ruang kelas yang sama. Sehingga hal ini membuat peran Humas dibutuhkan untuk tetap menyampaikan arti dari pendidikan

inklusi. Tentunya dalam hal ini Humas di SMPN 232 Jakarta Timur tidak berjalan sendiri, akan tetapi ada pendidik khusus yang siap membantu. Pendidik khusus tersebut disebut GPK (Guru Pendamping Khusus).

Jika dilihat dari struktur organisasinya Humas berada langsung dibawah komando dari Kepala Sekolah. Humas di SMPN 232 Jakarta Timur ini termasuk dalam jajaran Wakil Kepala Sekolah. Wakil Kepala Sekolah di SMPN 232 Jakarta Timur terbagi menjadi empat bidang yang memiliki tugas pokok, fungsi dan peran yang berbeda. Humas menjadi salah satu bidang dari keempat bidang Wakil Kepala Sekolah di SMPN 232 Jakarta Timur.

Salah satu upaya yang di lakukan Humas SMPN 232 Jakarta Timur untuk menyampaikan informasi-informasi seputar sekolah ialah melalui Blog yang didesain sedemikian rupa agar mudah diakses siapa saja. Di dalam blog ini sekolah menyampaikan informasi-informasi penting yang dimiliki sekolah. Hal tersebut sangat memungkinkan para orang tua peserta didik maupun peserta didik untuk mengakses informasi tersebut dengan mudah. Seiring perkembangan zaman yang menuntut serba online hal tersebutlah yang menjadi latar belakang sekolah untuk membuat blog ini. Terlebih di zaman seperti ini semua orang juga harus dituntut untuk "*melek teknologi*".

Blog ini dikelola oleh tim khusus yang juga merupakan guru TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) SMPN 232 Jakarta. Blog ini

dijadikan sebuah media untuk menyampaikan informasi-informasi yang sekolah miliki. Blog ini juga dirancang sedemikian rupa agar mudah diakses oleh siapapun menggunakan gadget apapun.



**Gambar 4.5** Hambatan dan Upaya yang Dilakukan Humas dalam Membangun Citra Positif Sekolah Inklusi

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mulai dari pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi. Berikut ini disajikan temuan penelitian berdasarkan sub fokus:

### **1. Peran Humas Sebagai Mediator Kepentingan Sekolah dengan Warga Sekolah**

Temuan penelitian yang berkaitan dengan peran Humas sebagai mediator kepentingan sekolah dengan warga sekolah ini ditandai dengan beberapa bentuk kerja sama yang dilakukan sekolah dengan lembaga lain yang relevan. Bentuk kerja sama yang dilakukan ialah mengadakan penyuluhan tentang bahaya narkoba yang berkerja sama langsung dengan pihak polres setempat. Selain itu sekolah juga mengadakan penyuluhan tentang bahaya demam berdarah dan pemberantasan sarang nyamuk yang berkerja sama langsung dengan puskesmas setempat.

Sadar akan rentannya generasi muda akan godaan narkoba, Humas pada SMPN 232 Jakarta Timur berinisiatif mengadakan penyuluhan tentang bahaya narkoba kepada seluruh warga sekolah. Hal ini tentunya juga atas bentuk dari kerja sama sekolah dengan polres setempat. Penyuluhan ini dipimpin langsung oleh perwakilan dari polres. Seluruh warga sekolah tidak hanya peserta didik saja, tentunya untuk para pendidik dan seluruh warga sekolah juga diwajibkan mengikuti

penyuluhan ini. hal tersebut bertujuan agar semua mengerti bahaya dan dampak dari narkoba ini. Sehingga, siapa pun dapat menghindar dari segala macam bentuk godaan pihak lain untuk mengonsumsi narkoba.

Selain dari pada itu, demam berdarah juga menjadi suatu penyakit yang dapat menjangkit siapa pun di lingkungan sekolah. Seluruh warga sekolah diberikan pengetahuan tentang bagaimana cara memberantas sarang nyamuk yang ada di sekitar tempat tinggal kita ataupun sekolah. Sehingga kemungkinan untuk terjangkitnya penyakit ini dapat diminimalisir. Oleh karena itu, sekolah bekerja sama dengan puskesmas guna memberikan pengetahuan tentang bahaya demam berdarah dan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah timbulnya nyamuk *aedes aegypti* penyebab penyakit demam berdarah tersebut.

## **2. Peran Humas dalam Publikasi dan Informasi Tentang Sekolah Terhadap Masyarakat**

Temuan penelitian yang berkaitan dengan peran Humas dalam publikasi dan informasi tentang sekolah terhadap masyarakat melalui penyelenggaraan PPDB yang dilakukan oleh sekolah dan diketuai oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas SMPN 232 Jakarta Timur. Media publikasi yang digunakan oleh Humas dalam memasyarakatkan penyelenggaraan PPDB ini ialah melalui pemasangan banner di depan sekolah dan melalui blog sekolah. Dengan hal tersebut lah Humas SMPN

232 Jakarta Timur telah menjalankan perannya sebagai media publikasi dan informasi tentang sekolah terhadap masyarakat.

### **3. Peran Humas dalam Membangun Citra Positif Sekolah Inklusi**

Temuan penelitian yang berkaitan dengan peran Humas dalam membangun citra positif sekolah inklusi ialah dengan melalui mengadakan pameran hasil karya peserta didik kepada seluruh warga sekolah dan masyarakat. Pameran hasil karya peserta didik tersebut diselenggarakan dalam acara pensi. Dalam acara tersebut peserta didik juga menampilkan bakat mereka seperti bermain band ataupun tari dan penampilan seni lainnya.

Selain dari pada kegiatan itu, Humas di SMPN 232 Jakarta Timur juga mengadakan upaya lainnya dalam membangun citra positif pendidikan inklusi yaitu melalui mengadakan penyuluhan kepada pendidik. Pendidik diberikan pelatihan untuk mendidik peserta didik yang efektif di kelas. Untuk para orang tua peserta didik diadakan pertemuan guna penyesuaian pemahaman tentang pendidikan inklusi yang diselenggarakan.

### C. Pembahasan

Dalam sub bab ini peneliti akan melakukan penyesuaian berdasarkan temuan penelitian dari setiap sub fokus di tempat penelitian dengan justifikasi teori yang ada.

#### 1. Peran Humas Sebagai Mediator Kepentingan Sekolah dengan Warga Sekolah

Peran Humas sebagai mediator kepentingan sekolah dengan warga sekolah ini maksudnya adalah Humas sebagai penyampai kepentingan atau informasi-Informasi yang sekolah miliki kepada seluruh warga sekolah. Hal tersebut memang jelas tergambar sesuai dengan pernyataan dari Rex Harlow dalam Cutlip mengatakan “*public relations is the deliberate, planned and sustained effort to establish and maintain mutual understanding between an organization and its publics.*”<sup>1</sup> *Public relations* adalah memikirkan, merencanakan dan mencurahkan daya untuk membangun dan menjaga saling pengertian antara organisasi dan publiknya.

Humas dalam hal ini menjalankan perannya sebagai mediator kepentingan sekolah dengan warga sekolah melalui berbagai macam hal hingga bekerja sama dengan pihak lain yang relevan guna menyampaikan informasi ataupun pendidikan tambahan yang

---

<sup>1</sup> Scott M. Cutlip, et al., **EFFECTIVE PUBLIC RELATIONS Tenth Edition**, (New Jersey: PEARSON EDUCATION INC, 2009), h. 7



bermanfaat. Misalnya sekolah mengundang polres setempat untuk menjalankan penyuluhan bahaya narkoba.

Selaras dengan pendapat Zulkarnain dalam bukunya menjelaskan.

Peran Humas dalam lembaga pendidikan antara lain:

- a. Membina hubungan harmonis kepada publik intern (dalam lingkungan lembag pendidikan, seperti: dosen/guru, tenaga administrasi, dan siswa), dan hubungan kepada publik ekstern (di luar lembaga pendidikan, seperti: orang tua siswa, dan diluar lembaga pendidikan).
- b. Membina komunikasi dua arah antara publik internal (dosen/guru, karyawan, dan mahasiswa/siswa), dan publik eksternal (lembaga luar/instansi, masyarakat, dan media massa) dengan menyebarkan pesan, informasi dan publikasi hasil penelitian, dan berbagai kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan pimpinan.
- c. Mengidentifikasi dan menganalisis suatu opini atau berbagai persoalan, baik yang ada di lembaga pendidikan maupun yang ada di masyarakat.
- d. Berkemampuan mendengar keinginan atau aspirasi-aspirasi yang terdapat di dalam masyarakat.
- e. Bersikap terampil dalam menterjemahkan kebijakan-kebijakan pimpinan dengan baik.<sup>2</sup>

Peran Humas sebagai mediator kepentingan sekolah dengan warga sekolah yaitu meliputi kegiatan penyuluhan bahaya narkoba hingga penjelasan mengenai demam berdarah. Hal tersebut dilakukan dengan bekerja sama dengan berbagai pihak lain yang relevan agar tujuan dari program yang telah direncanakan dapat memenuhi target.

---

<sup>2</sup> Zulkarnain Nasution, *op.cit.*, h. 30

## 2. Peran Humas dalam Publikasi dan Informasi Tentang Sekolah Terhadap Masyarakat

Dalam hal ini Humas berperan sebagai penyampai informasi yang dimiliki sekolah kepada masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Morissan dalam bukunya mengatakan, ruang lingkup pekerjaan Humas dapat dibagi menjadi enam bidang pekerjaan dan salah satunya adalah:

### a. Publisitas

Salah satu kegiatan Humas adalah publisitas, yaitu kegiatan menempatkan berita mengenai seseorang, organisasi atau perusahaan di media massa. Dengan kata lain, publisitas adalah upaya orang atau organisasi agar kegiatannya diberitakan media massa.<sup>3</sup>

Informasi yang harus dipublikasikan kepada seluruh masyarakat ialah mengenai penyelenggaraan PPDB regular maupun PPDB inklusi. Hal tersebut wajib dilakukan dalam rangka memasyarakatkan pendidikan inklusi kepada seluruh masyarakat agar lebih dalam memahami arti pendidikan inklusi dan tujuan penyelenggaraan pendidikan inklusi. seperti yang tertuang dalam Undang-undang Dasar 1945 khususnya pada pasal 32 ayat 1 yang berbunyi 'setiap warga negara berhak mendapat pendidikan', dan ayat 2 yang berbunyi 'setiap

---

<sup>3</sup> Morissan, M.A., *MANAJEMEN PUBLIC RELATIONS*, (Jakarta: Kencana PrenadaGroup, 2008), h. 14

warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya<sup>4</sup>.

Peran Humas dalam publikasi dan informasi tentang sekolah terhadap masyarakat ialah meliputi penyelenggaraan PPDB regular maupun PPDB inklusi. Sekolah melalui Humas menyelenggarakan PPDB dan mempublikasikannya melalui beberapa media seperti pemasangan banner di bagian depan sekolah hingga mengunggah informasi tersebut dalam blog sekolah.

### **3. Peran Humas dalam Membangun Citra Positif Sekolah Inklusi**

Peran Humas dalam membangun citra positif sekolah inklusi merupakan hal yang tidak kalah penting dari persoalan lainnya. Mengingat sekolah inklusi ini masih mengalami banyak perbincangan orang banyak. Pendidikan inklusi pula masih dianggap tidak perlu atau tidak tepat untuk diselenggarakan. Oleh karena itu Humas sangat berperan dalam hal ini. sesuai dengan pernyataan Elvinaro dan Soemirat menjelaskan bahwa, tujuan PR untuk mengembangkan pengertian dan kemauan baik (goodwill) publiknya serta untuk memperoleh opini publik

---

<sup>4</sup> Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945

yang menguntungkan atau untuk menciptakan kerjasama berdasarkan hubungan yang harmonis dengan publik.<sup>5</sup>

Sangat jelas tergambaran peran Humas dalam membangun citra positif sekolah inklusi. karena memang salah satu peran Humas ialah guna menjaga ataupun membangun pandangan public terhadap suatu lembaganya. Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari zulkarnain dalam bukunya fungsi-fungsi Humas dalam kegiatan pada lembaga pendidikan antara lain:

- a. Mampu sebagai mediator dalam menyampaikan komunikasi secara langsung (komunikasi tatap muka) dan tidak langsung (melalui media pers) kepada pimpinan lembaga dan publik intern (guru, karyawan, dan siswa/i).
- b. Mendukung dan menunjang kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan mempublikasikan lembaga pendidikan. Dalam hal ini Humas bertindak sebagai pengelola informasu kepada publik intern dan publik ekstern, seperti: menyampaikan informasi kepada pers dan promosi.
- c. Menciptakan suatu citra yang positif terhadap lembaga pendidikannya.<sup>6</sup>

Seperti sebagaimana mestinya Humas di sekolah telah menjalankan sesuai dengan beberapa pernyataan yang telah disampaikan oleh beberapa ahli diatas. Jelas tergambaran peran Humas di sekolah dalam membangun citra positif sekolah inklusi.

---

<sup>5</sup> Drs. Elvinaro Ardianto, M.Si dan Drs. Soleh Soemirat, M.Si, **Dasar-dasar Public Relations**, (Bandung: Rosda Karya, 2008), h. 89

<sup>6</sup> Zulkarnain Nasution, **op.cit.**, h. 28